

**PERAN PEMBINAAN PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PONDOKREJO TEMPUREJO JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KURNIA NUR HAYATI
NIM. 084 121 141

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**PERAN PEMBINAAN PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PONDOKREJO KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

KURNIA NUR HAYATI
NIM. 084 121 141

Disetujui Pembimbing:


Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP: 1973 042420000 1 005

**PERAN PEMBINAAN PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI DESA PONDOKREJO TEMPUREJO JEMBER
TAHUN 2016**

SKRIPSI

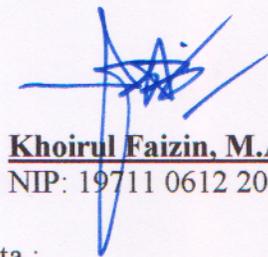
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Maret 2017

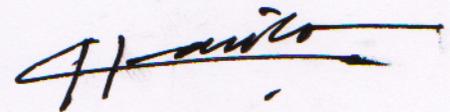
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



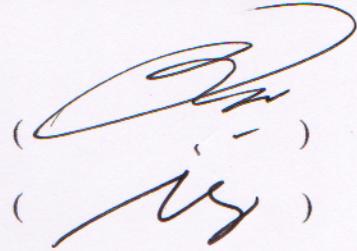
Khoirul Faizin, M.Ag
NIP: 19711 0612 200604 1 001



Hauli Haikal, S.Ag, M.Pd.I.
NIP: 19691124 200701 1 024

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M
2. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. Ar Rum: 41)¹

IAIN JEMBER

¹ Agus hidayatullah dkk, *Al Wasim: Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per kata, Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 408).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

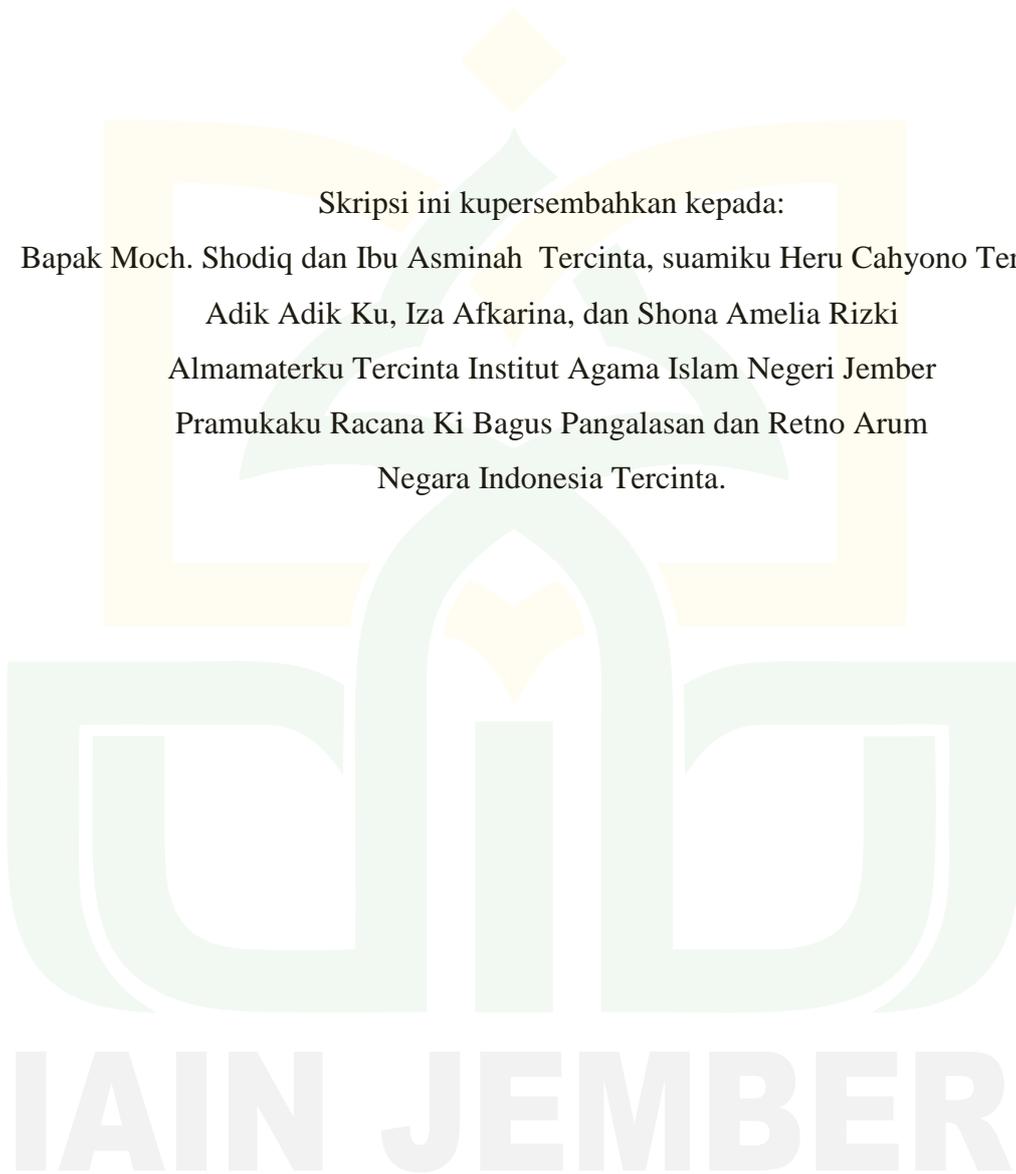
Bapak Moch. Shodiq dan Ibu Asminah Tercinta, suamiku Heru Cahyono Tercinta

Adik Adik Ku, Iza Afkarina, dan Shona Amelia Rizki

Almamaterku Tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember

Pramukaku Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum

Negara Indonesia Tercinta.



KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan tujuh lapis langit, tujuh lapis bumi, tujuh benua, tujuh samudra, sehingga sekurang-kurangnya Indonesia menjadi Negara kedua dengan keanekaragaman hayati terbesar ke dua setelah Brazil. *Sholawat wa salam* saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajak kita dari jaman kebodohan menuju jaman yang terang benerang yakni addinul islam.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang peran pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang sudah memberikan kesempatan untuk belajar di Kampus IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang sudah membimbing dan menasehati ketika kuliah.
3. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran

memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

4. Semua *civitas* akademika IAIN Jember, yang banyak memberikan pencerahan ilmu dan wawasan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan membawa manfaat serta barokah bahkan keselamatan dunia maupun di akhirat.
5. Bapak kiyai Moch. Shodiq selaku pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo yang telah memberikan izin beserta ustadz dan ustadzah yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Organisasi PRAMUKA yang telah banyak memberikan sumber inspirasi, informasi, dan pengalaman sehingga penulis dapat berkembang seperti saat ini.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat balasan dari Allah SWT. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, Maret 2017

Kurnia Nur Hayati
NIM : 084 121 141

ABSTRAK

Kurnia Nur Hayati, 2017: Peran Pembinaan Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016.

Kelenturan pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari ternyata membawa dampak positif bagi pondok pesantren untuk diterima oleh berbagai macam masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun kerajaan Islam di Indonesia, lembaga-lembaga pesantren itulah yang menentukan watak keIslaman dari kerajaan-kerajaan Islam.

Salah satu pondok pesantren yang berkembang saat ini adalah pondok pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo. Pondok pesantren turut peduli dengan lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah dengan menanggulangi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Pondokrejo, diantaranya minuman keras, seks bebas, penggunaan obat terlarang dan obat-obatan terlarang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah *Pertama*, bagaimana peran pembinaan perilaku keagamaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?. *Kedua*, bagaimana peran pembinaan keterampilan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?

Tujuan dalam penelitian ini adalah *pertama*, untuk mendeskripsikan peran pembinaan perilaku keagamaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Kedua*, untuk mendeskripsikan peran pembinaan keterampilan Pondok Pesantren dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data yang digunakan: a) observasi, b) wawancara dan c) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kemudian hasil dari penelitian ini adalah yang *Pertama*, peran pembinaan pondok pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo, melalui kegiatan keagamaan yang terdiri dari pengajian kitab klasik dan majelis ta'lim yang diadakan pada hari kamis dan minggu, yang diikuti oleh semua santri. Dengan kegiatan ini Pondok Pesantren mampu merubah remaja tersebut menjadi lebih baik. *Kedua*, peran pembinaan pondok pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo, melalui kegiatan keterampilan yang terdiri dari mencetak batu bata dan mengurus kolam lele, sehingga pondok pesantren mampu merubah remaja tersebut mempunyai pekerjaan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Kajian tentang Pondok Pesantren	13
a. Pengertian Pondok Pesantren	13

b. Tipe-tipe Pondok Pesantren	13
c. Elemen-elemen Pondok Pesantren	15
2. Kajian tentang Pembinaan Pondok Pesantren	17
a. Pembinaan Keagamaan	17
b. Pendidikan Keterampilan	25
3. Kajian tentang Kenakalan Remaja	25
a. Pengertian Kenakalan Remaja	25
b. Macam-macam Kenakalan Remaja	26
c. Faktor Kenakalan Remaja	28
d. Penanggulangan Kenakalan Remaja	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	56

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
Matrik Penelitian	
Denah Pondok Pesantren Al-Mubarak	
Dokumentasi	
Surat Keterangan Penelitian dari IAIN Jember	
Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Pesantren Al-Mubarak	
Jurnal Kegiatan Penelitian	
Biodata Penulis	



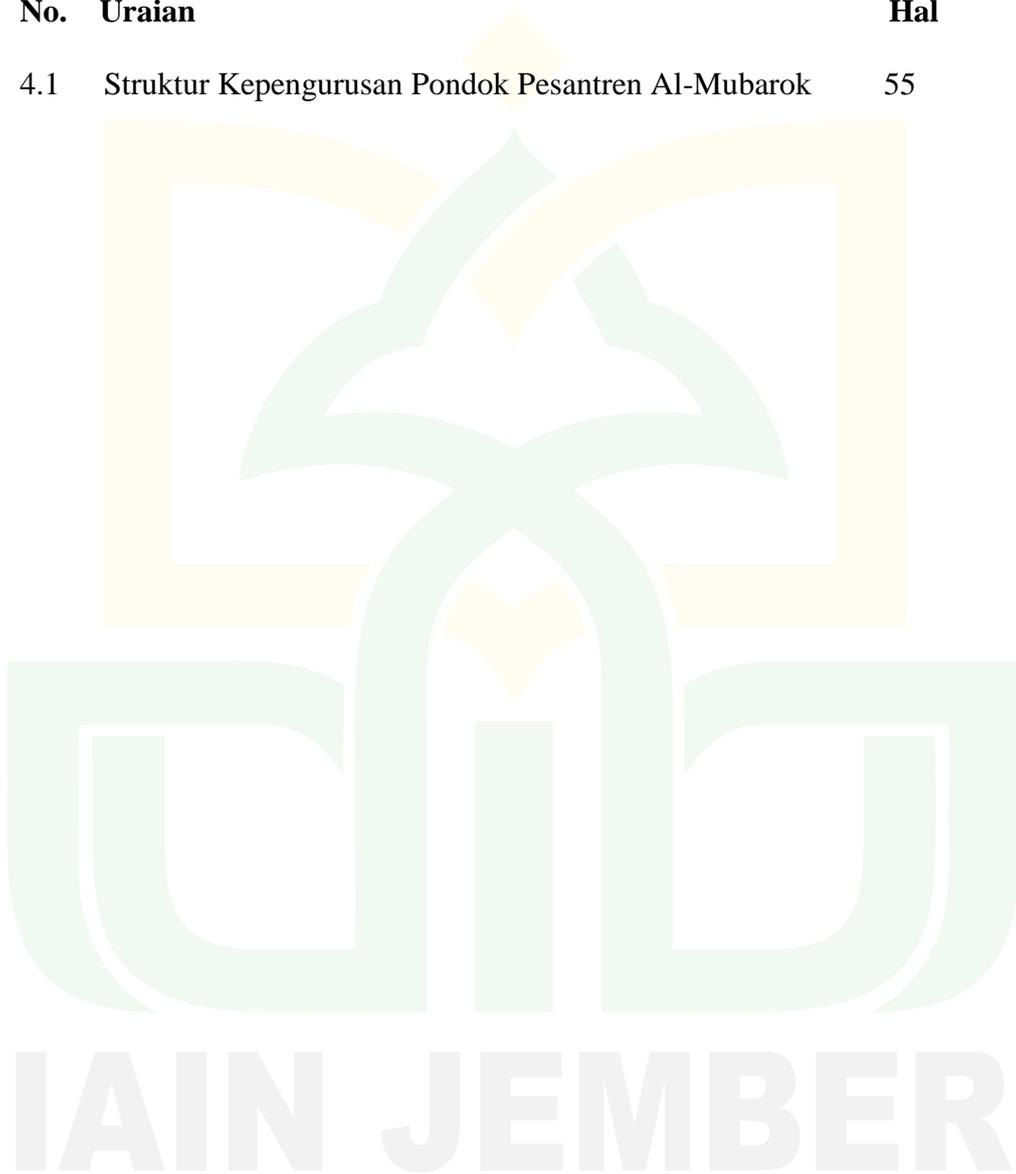
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
3.1	Nama Informan	44
4.1	Kondisi Obyektif Desa Pondokrejo	51
4.3	Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak	56
4.4	Keadaan Tenaga Pengajar/Asatidz dan Bidang Studi Pondok Pesantren Al-Mubarak	57
4.5	Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mubarak	57
4.6	Data Temuan Kenakalan Remaja Desa Pondokrejo	68



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang eksistensi pondok pesantren tidak lepas dari sejarah keberadaan Islam di Indonesia. Agama Islam masuk ke Indonesia merupakan kesuksesan yang luar biasa, menembus dan mempengaruhi masyarakat Indonesia, agama Islam sebagai agama yang dianut mayoritas warga negara Indonesia.¹

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai dengan ciri khasnya yang karismatik serta independen dalam segala hal.²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara historis kultural dapat dikatakan “Training Center” Islam yang disahkan atau dikembangkan oleh masyarakat (muslim) sendiri, secara defacto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.³

Kelenturan pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari ternyata membawa dampak positif bagi pesantren untuk diterima oleh berbagai macam masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun kerajaan Islam di Indonesia.

Seiring dengan ini Soebandi dan Jhons dalam Dhofier mengungkapkan sebagai berikut:

¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),1.

² Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung : CV. Pustaka setia, 2008), 99.

³ Ibid., 40.

Lembaga–lembaga pesantren itulah yang menentukan watak ke-Islaman dari kerajaan-kerajaan Islam, dan memegang peranan yang paling penting bagi penyebaran Islam ke pelosok-pelosok dari lembaga-lembaga pesantren itulah asal usul sejumlah manusia tentang pengajaran Islam di Asia Tenggara yang tersedia secara terbatas, yang dikumpulkan oleh pengembara-pengembara pertama dari perusahaan dagang Belanda dan Inggris, karena lembaga inilah yang menjadi anak panah penyebaran Islam di wilayah ini.⁴

Peranan pondok pesantren baik di pesantren sendiri maupun di luar pesantren sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, faktor akhlaq merupakan salah satu faktor yang menentukan corak kehidupan masyarakat tersebut.

Dalam suatu pondok pesantren, pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang sangat diutamakan, disamping juga mementingkan pendidikan-pendidikan yang lainnya akhlak perlu ditanamkan sejak dini, karena merupakan cermin bagi seseorang yang hidup di dunia. Sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang

baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁴ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2004), 17.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS.AL-Ahzab: 21).⁵

Sementara itu, kehidupan diluar pesantren lebih majemuk, sehingga permasalahan kehidupan juga akan semakin kompleks. Mulai dari kesenjangan sosial, masalah perekonomian hingga dekadensi moral baik yang disebabkan oleh anak-anak, remaja maupun masyarakat (orang tua). Sebagaimana di katakan oleh Sudarsono:

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media masa, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.⁶

Dari pendapat diatas dapat dimaklumi bahwa berbagai macam problema yang terjadi di dalam masyarakat dapat menjadikan potensi kesenjangan di dalam masyarakat, sehingga dari kesenjangan tersebut akan mengakibatkan reaksi terhadap “ketidakadilan” yang terjadi di dalam masyarakat. Salah satu reaksi yang ditimbulkan tersebut adalah adanya kenakalan yang disebabkan oleh remaja, dimana remaja berusaha menyikapi ketidak-adilan tersebut salah

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti), 670.

⁶ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 27.

satunya dengan perilaku-perilaku yang dianggap mengganggu ketentraman atau bertentangan moral di dalam masyarakat.

Problematika masyarakat yang terjadi pada saat ini salah satunya yaitu kenakalan remaja, masalah kenakalan remaja sudah terjadi di perkotaan dan saat ini sudah memasuki wilayah pedesaan, salah satunya yaitu di Desa Pondokrejo yang melibatkan para remaja hingga anak-anak di bawah umur. Pada awalnya kenakalan remaja ini bersumber dari faktor keluarga di mana terletak pada kesalahan salah didikan, orang tua yang merantau ke luar negeri sukses sehingga merasa mampu membelikan hand phon (HP) canggih yang serba modern untuk mengakses segala hal, dan juga orang tua merasa mampu membelikan sepeda motor padahal anak yang di bawah umur masih belum waktunya untuk di belikan barang-barang yang tidak seharusnya mereka miliki, sehingga anak tersebut ke asyikan dengan barang yang di belikan oleh orang tuanya, yang menyebabkan anak tersebut lupa akan kewajibannya yaitu sekolah, bahkan ada yang sampai berhenti. Ketika mereka sudah putus sekolah ada segerombolan anak yang putus sekolah lainnya mengajak untuk merokok yang pada ahirnya mencoba-coba untuk menggunakan obat-obatan terlarang, ketika mereka sudah kecanduan, mereka tidak mampu untuk membeli barang haram tersebut, sehingga hewan ternak tetangga yang menjadi korbannya, banyak hewan ternak yang hilang dikarenakan di curi oleh segerombolan anak remaja tersebut. Problematika masyarakat ini menyebabkan hati para tokoh masyarakat merasa iba dan tersentuh untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya yaitu kyai Moch. Shodiq, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren

Al-Mubarak yang berada di Desa Pondokrejo, Beliau menjadi filter atas semua hal yang terjadi dalam masyarakat sekitarnya. Dengan menyelenggarakan keagamaan yang berbentuk penguatan aqidah melalui praktek ibadah dan penguatan akhlaq sehingga majelis taklim diharapkan dekadensi moral yang terjadi di dalam masyarakat mampu diantisipasi dengan memberikan kader-kader jama'ah yang akan memberikan pencerahan di dalam masyarakat.

Demikian dengan pendidikan keterampilan yang diberikan di dalam pondok pesantren, sehingga dapat menekan jumlah angka pengangguran di dalam masyarakat, karena dengan program keterampilan dari pesantren, pemuda atau masyarakat dapat membekali diri dengan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai skill ketika kembali pulang ke tengah-tengah masyarakat.

Dari deskripsi diatas peneliti tertarik untuk melihat dan menelaah lebih mendalam tentang **“Peran Pembinaan Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

⁷ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44-45.

1. Bagaimana peran pembinaan perilaku keagamaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana peran pembinaan keterampilan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian dirumuskan sebagai upaya yang ditempuh oleh peneliti untuk memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran pembinaan perilaku keagamaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan peran pembinaan keterampilan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa keagamaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi,

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), 400.

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan peneliti harus realistis⁹. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang strategi pembinaan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh santri agar lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan terhadap pembelajaran keagamaan yang telah diberikan, terutama bisa sembuh dari kenakalan remaja yang pernah dialaminya.

c. Bagi Pesantren

Sebagai evaluasi khususnya bagi Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember lebih baik lagi dalam menyelenggarakan karang tina bagi remaja yang terkena kenakalan remaja.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam judul “Peran Pembinaan Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember Tahun 2016” yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran ialah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.¹⁰

Peran yang dimaksud disini adalah harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran atau kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh orang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam lingkungan masyarakat.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata ”bina” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti pembangunan dan pembaharuan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembinaan yang dimaksud disini adalah segala hal, cara membangun, membentuk kegiatan yang memberi pengaruh positif dalam rangka mengarahkan dan mengendalikan perkembangan generasi muda ke arah tujuan yang hendak dicapai agar lebih baik.

3. Menanggulangi Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar Indonesia, menanggulangi adalah “mengatasi”, dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa menanggulangi adalah mengatasi.¹¹ Sedangkan kenakalan semakna dengan kata *delinquency*,

kenakalan yaitu perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja (masa ini berlangsung pada usia 12 sampai dengan 21 tahun).

4. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri.¹² Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat, di mana santrinya menerima pendidikan agama islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab bahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab Satu, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta; LP3ES, 2011),70.

¹³ Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 54.

Bab Tiga, ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab Empat, pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan.

Bab Lima, bagian yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah di tentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu penelitian terdahulu membantu penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Moch. Sofi, 2013, dengan judul skripsi *“Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Siswa) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Bago Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013”*. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimanakah strategi guru pendidikan aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja (siswa) di MTS Miftahul Ulum Bago Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dan analisa yang digunakan yaitu analisa data deskriptif kualitatif dari hasil pembahasan dan analisa, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi guru pendidickn aqidah akhlak dalam mengatasi kenakalan remaja sudah memenuhi harapan-harapan guru aqidah akhlak, namun harus ditingkatkan dan dimaksimalkan.
2. Faridatul Husnah, 2014, dengan judul skripsi *“Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Siswa) di SMP Negeri 2 Balung-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya guru PAI dalam menaggulangi kenakalan remaja (siswa) di SMP Negeri 2 Balung Jember tahun Pelajaran 2013/2014. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dan analisa yang digunakan yaitu analisa data deskriptif kualitatif dari hasil

pembahasan dan analisa, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja (siswa) sudah memenuhi harapan guru PAI, namun masih banyak upaya-upaya yang perlu ditingkatkan lagi dalam menanggulangi kenakalan tersebut.

3. Tolibur Razak, 2013, dengan judul skripsi ”*Upaya Madrasah Tsanawiyah Baitul Maghfiroh dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Lingkungan Masyarakat Desa Sempu Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012/2013*”. Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya Pondok Pesantren Baitul Maghfiroh dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Sempu Sarimulyo Kecamatan Cluring. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dan analisa yang digunakan deskriptif-reflektif. Dari hasil pembahasan dan analisa, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya Pondok Pesantren Baitul Maghfiroh dalam menanggulangi kenakalan remaja sudah memenuhi harapan peneliti, akan tetapi masih ada upaya pondok pesantren yang harus ditingkatkan lagi seperti pengkajian kitab-kitabnya.

Tabel: 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moch. Sofi	2013	Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Siswa) di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Bago Pasirian Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013	Sama-sama meneliti kenakalan remaja	Moch. Sofi memfokuskan pada strategi guru, sedangkan peneliti memfokuskan pada peran pembinaan pondok.
2.	Faridatul Husnah	2014	Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja	Sama-sama meneliti kenakalan	Faridatul Husnah memfokuskan pada upaya guru PAI,

			(Siswa) di SMP Negeri 2 Balung-Jember Tahun Pelajaran 2013/2014	remaja	sedangkan peneliti memfokuskan pada peran pembinaan pondok.
3.	Tolibur Razak	2013	Upaya Madrasah Tsanawiyah Baitul Maghfiroh dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Lingkungan Masyarakat Desa Sempu, Sarimulyo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012/2013	Sama-sama meneliti di lingkungan santri	Tolibur Rozak memfokuskan pada upaya pondok pesantren, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran pembinaan pondoknya dan lokasi penelitiannya pun juga berbeda.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹

1. Kajian tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran -an berarti tempat tinggal santri.² Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat, dimana santrinya menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai.

b. Tipe-tipe Pondok Pesantren

Secara garis besar pesantren dibagi menjadi dua kelompok:

¹ Ibid., 46.

² Ibid., 70.

1) Pondok Pesantren Salafi

Pesantren salafi adalah pondok pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan dalam bentuk aslinya. Pondok pesantren tipe ini tidak memiliki tingkat sebagaimana tingkat yang dikenal di sekolah (*madrasah*).³

Pondok pesantren salafi adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada pondok pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non klasikal atau klasikal. Jenis pondok pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.

2) Pondok Pesantren Khalafi

Pondok pesantren khalafi adalah pondok pesantren yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan perkembangan kemajuan di lapangan pendidikan. Pondok pesantren ini menyelenggarakan sistem madrasah dalam mendidik santri-santrinya disamping pengajaran kitab sebagaimana dilakukan pondok tipe pertama (*salafi*).⁴

Pesantren ini telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe sekolah-sekolah luar lingkungan pesantren. Di pusat sistem sekolah tradisional terdapat pondok yang seringkali disebut pesantren yaitu sebuah pondok yang terdiri dari seorang guru yang disebut kyai dan sekelompok murid yang disebut santri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah kompleks atau

³ Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 241.

⁴ *Ibid.*, 251

lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kyai dan santri, serta adanya sistem pengajaran yang pada umumnya bersifat klasik.

c. Elemen-elemen Sebuah Pesantren

1) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan “kyai”.⁵

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal dimana seorang kyai mengajar ilmu agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam bahasa arab oleh ulama’ abad pertengahan, dan para santri biasanya bertempat tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.⁶

2) Masjid

Menurut bahasa masjid berarti tempat sujud. Sedangkan menurut istilah tempat umat Islam menunaikan ibadah sholat, zikir kepada Allah SWT.⁷

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum’ah, dan pengajaran kitab-kitab klasik, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan *manifestasi universalisme* dari sistem pendidikan Islam universal.⁸

⁵ Ibid., 79.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pondok Pesantren Dan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: 2003), 6.

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Galang Press, 2009), 41.

⁸ Ibid., 85.

3) Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab kitab islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang berisikan tentang ilmu-ilmu keislaman seperti: fiqih, hadits, tafsir, maupun tentang akhlaq.⁹

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama' yang menganut faham syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama ialah untuk mendidik calon-calon ulama'.¹⁰

4) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang aliran hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.¹¹

5) Kyai

Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa.¹²

Para kyai dengan kelebihanannya dalam penguasaan pengetahuan Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam.¹³

⁹ Ibid., 86.

¹⁰ Ibid., 87.

¹¹ Ibid., 48.

¹² Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2011), 21.

¹³ Ibid., 94.

2. Kajian Tentang Pembinaan Pondok Pesantren

a. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah segi ibadah dan segi akhlak. Materi yang akan diberikan tidak lain sama dengan materi dakwah, tidak lain adalah *Al-Islam* yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Menurut Hafi Anshori, materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek, yaitu keseluruhan ajaran agama yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasulnya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu:¹⁴

1) Aqidah

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut ilmu *Aqidah* (jama' aqidah) yang berarti ilmu mengikat.¹⁵

Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut. Aqidah sebagai satu pola kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.¹⁶ Keimanan telah ditentukan kerangkanya/rukun-rukunnya di dalam agama. Dari sinilah lahir *Arkanul Iman* (rukun iman) yang enam sebagai berikut :

a) Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah SWT yakni yakin bahwa Allah itu ada, Dia Esa dalam dzat-Nya, Esa dalam perbuatan-Nya, Esa dalam sifat-sifat-Nya. Dia asal dari segalanya dan Dia pulalah tempat kembali segala yang ada. Keimanan

¹⁴ Hafi Ansari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 146.

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), 326.

¹⁶ *Ibid.*, 147.

terhadap tuhan satu-satunya sebagai tempat menyembah/mengabdikan, memohon petunjuk dan pertolongannya.¹⁷

b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah

Iman kepada malaikat artinya meyakini bahwa Allah SWT. telah menciptakan makhluk yang terbuat dari cahaya, dan tidak pernah durhaka kepada Allah SWT. Malaikat adalah makhluk yang sangat mengagumkan. Mereka tidak makan, minum, tidur dan berkeluarga. Mereka dapat mengubah bentuk dirinya menjadi seperti manusia, sebagaimana terjadi pada malaikat jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Tidak jarang ia menampakkan dirinya dalam bentuk seperti manusia.¹⁸

Masing-masing malaikat diberi tugas oleh Allah SWT. para malaikat hanya mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT kepadanya. Mereka tidak melanggar larangan Allah SWT ataupun sesuatu yang tidak pernahkan kepadanya.

c) Iman kepada Kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah memberikan kepada para Nabi/Rasul pedoman ajaran, ada yang berbentuk lembaran-lembaran (*shuhuf*) dan ada yang disebut kitab-kitab.

d) Iman kepada Rasul Allah SWT

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar benar utusan Allah SWT. yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat. Pengertian rasul dan nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah SWT. untuk

¹⁷ Ibid, 148.

¹⁸ Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah, Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-'Awam*, (Surabaya: Khalista, 2009), 35-36.

dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umatnya. Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah SWT. untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib menyampaikan pada umatnya.¹⁹

Dengan demikian seorang rasul pasti Nabi tetapi Nabi belum tentu Rasul. Meskipun demikian kita wajib meyakini keduanya. Nabi dan Rasul Jumlahnya sangat banyak, namun dalam Al Qur'an yang diceritakan ada 25 orang.

- | | |
|-----------------|--------------------|
| (1) Adam As | (14) Idris As |
| (2) Nuh As | (15) Hud As |
| (3) Sholeh As | (16) Ibrahim As |
| (4) Luth As | (17) Ismail As |
| (5) Ishaq As | (18) Yaqub As |
| (6) Yusuf As | (19) Ayub As |
| (7) Syu'aib As | (20) Harun As |
| (8) Zulkifli As | (21) Daud As |
| (9) Sulaiman As | (22) Ilyas As |
| (10) Ilyasa As | (23) Yunus As |
| (11) Zakaria As | (24) Yahya As |
| (12) Isa As | (25) Muhammad Saw. |
| (13) Musa As | |

e) Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah hari hancurnya seluruh alam semesta. Bumi dan seluruh alam raya serta makhluk yang ada di dalamnya akan binasa. Hari kiamat pasti akan terjadi, namun tidak seorangpun yang mengetahui waktu

¹⁹ Ibid., 27-32.

terjadinya kiamat. Manusia dengan segala perangkat ilmu dan teknologi yang dimilikinya tidak akan dapat memprediksikan kapan terjadinya hari tersebut.²⁰

f) Beriman Kepada Takdir

Takdir adalah ketentuan Allah terhadap setiap manusia, misalnya dalam ajal, rezeki, bahagia, celaka dan sebagainya yang kesemuanya bersifat ghaib, cuma Allah SWT. saja yang maha tau, sehingga setiap manusia tetap harus berusaha/berbuat untuk mencapai takdir itu. Karena Allah SWT. tidak merubah takdir, kecuali orang itu sendiri yang mungkin dapat merubah takdirnya berdasarkan usaha-usahanya.²¹

2) Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.²²

Firman Allah :²³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (QS Adz-Dzariyat: 56)

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan Rasulullah. sebagaimana terdapat di dalam sebuah hadist yang mengatakan:

²⁰ Ibid 43-41.

²¹ Ibid., 150.

²² Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 240.

²³ Al-Qur'an, 51: 56.

الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ

الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ

Artinya: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Illah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu. (HR. Muslim).

Dari hadist inilah lahir *arkanul Islam* (rukun Islam) yang lima sebagai berikut.

a) Syahadat

Syahadat artinya mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad utusan Allah SWT. Hal ini merupakan pengakuan bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang hakiki, yang boleh disembah dan dijadikan pusat tumpuan hajat yang diluar kemampuan manusia, kecuali Allah SWT., yang telah menciptakan segala sesuatu yang hanya ditangan kekuasaan-Nyalah segala urusan dan pengaturannya.²⁴

Adapun makna kalimat *asyhadu alla ilaaha illallah* adalah kamu harus mengetahui, memantapkan hati, percaya dan membenarkan, bahwa tiada yang disembah dengan sebenarnya dalam wujud, melainkan Allah Maha Esa, Maha Awal, Maha Qadim, Maha Kekal, Maha Abadi, Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Berbuat apa saja yang dikehendaki. Apapun yang tidak dikehendaki tentu tidak ada. Sedangkan makna kalimat *Asyhadu anna muhammadar Rasulullah* adalah kamu harus

²⁴ Abdul Rokhim, *Hadist I*, (Jember: Center for Society Studies (CSS). 2008), 6.

mengetahui, memantapkan hati, percaya dan membenarkan bahwa sesungguhnya Gusti dan Nabi kita ialah Nabi Muhammad putra Abdul Muthalib, putra Hasyim, putra Abdi Manaf adalah hamba Allah dan utusan-Nya diutus untuk seluruh makhluk.²⁵

Mengucapkan *syahadatain* adalah suatu perbuatan yang merupakan proses yang ditumbuhkan dari keimanan yang kemudian dibuktikan dalam amal ibadah muamalah. Syahadat merupakan syarat nominal untuk menjadi seorang muslim dan merupakan rukun Islam yang pertama yang selalu dibaca dalam adzan, iqamah, shalat, dan ibadah-ibadah lainnya.²⁶

b) Shalat

Shalat secara bahasa berarti do'a. Sedangkan secara istilah shalat adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (*attahiyat*) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan.²⁷

Disamping itu sholat adalah sebagai tali penyambung hubungan diantara hamba dengan tuhanNya. Maka Dia Allah SWT yang melimpahkan kebaikan dan mencurahkan rahmat kepada mereka. Shalat dapat membersihkan diri dari emosi kemegahan duniawi, melatih ikhlas serta menghindarkan diri dari sifat-sifat munafiq, membangkitkan ketangkasan di

²⁵ Khoiruddin, *Terjemah Sullamut Taufiq*, (Surabaya: Salim Nabhan, 2005), 4-6.

²⁶ Ibid., 148.

²⁷ Ibid., 149.

dalam gerak tubuh ketika bekerja, melatih tertib dan menunaikan tugas tepat pada waktunya yang telah ditetapkan.²⁸

c) Zakat

Kata zakat menurut bahasa adalah mempunyai arti bertambah, sedang menurut syara' adalah sebuah nama bagi suatu harta tertentu, di dapat (dikeluarkan) dari suatu harta tertentu, menurut cara tertentu, diberikan kepada orang tertentu (pula).²⁹

Jadi zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak. Zakat itu merupakan usaha pensucian diri dari kemungkinan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi milik hak orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat.

d) Puasa

Menurut bahasa puasa berarti imsak atau menahan, berpantang atau meninggalkan. Sedangkan menurut syara' ialah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa, penahanan mana dengan disertai niat tertentu.

Menurut Al-Qur'an, shiam itu merupakan kewajiban universal artinya puasa juga telah diwajibkan kepada umat sebelum nabi Muhammad SAW.³⁰

e) Haji

Menurut bahasa, haji adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah agama, haji berarti pergi ke *baitullah*

²⁸ Ibid., 6-7.

²⁹ Achmad Sunarto, *Terjemah Fathul Qarib*, (Surabaya : Al-Hidayah, 1991), 239.

³⁰ Ibid., 177-178.

(kabah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT.

syarat-syarat haji adalah :

- (1) Islam
- (2) Merdeka
- (3) Mukallaf
- (4) Mampu/kuasa

Dengan demikian, dari bentuk-bentuk ibadah dalam rukun Islam yang berupa syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ajaran-ajaran Islam yang lain merupakan tingkatan yang harus dicapai manusia, sebagai saran pembersihan jiwa dan memelihara kehidupannya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, yang dipantulkan melalui akhlak luhur dan mulia.

31

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.³²

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu apa adanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.³³

³¹ Ibid., 9.

³² Ibid., 198.

³³ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (*khaliq*) dan hubungan dengan sesama manusia/makhluk. Sedangkan hubungan dengan sesama makhluk, menyangkut sesama manusia dan non manusia. Dengan sesama manusia termasuk diri sendiri, rumah tangga, keluarga, tetangga, masyarakat dan bangsa. Dan adapun dengan non manusia termasuk dengan binatang tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya.

2. Pendidikan Keterampilan

Berbagai macam kursus atau pendidikan keterampilan juga sudah banyak di adakan untuk melaksanakan pendidikan ada kursus yang bersifat latihan keterampilan di berbagai bidang untuk mendapatkan kecakapan tertentu.³⁴

Dalam rangka pengembangan pesantren, khususnya untuk memberikan bekal dan pekerjaan yang bermanfaat bagi santri yang disembuhkan oleh kyai pengasuh pondok pesantren ini, pesantren banyak memberikan keterampilan pendukung, misalnya membuat batu bata, mengurus kolam ikan, dan bercocok tanam (bertani).

3. Kajian tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan berarti *delinquent* berasal dari kata lain “*Delinquere*” artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat , a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, durjana, dursila dan lain-lain. ³⁵ Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.³⁶

³⁴ Umar, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: , 2010), 23.

³⁵ Kartini Kartono, *Patologi 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), 6.

³⁶ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo 2005), 45.

Remaja dalam bahasa asingnya disebut *adolescere*, berasal dari bahasa latin *adolescere* artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan anak. Anak-anak dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolescence* memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.³⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengartikan bahwa kenakalan remaja merupakan tindak pelanggaran atau perilaku negatif yang dilakukan oleh anak usia remaja. Kurangnya kontrol diri dan sikap yang cenderung bertingkah laku semaunya sendiri. Kejahatan atau kenakalan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur mental dan motif yang bersifat subyektif yaitu untuk mencapai satu obyek tertentu disertai dengan kekerasan dan agresi.

b. Macam-macam Kenakalan Remaja

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1) Minuman Keras

Termasuk salah satu minuman yang tercela dalam agama Islam untuk di minum oleh pemeluknya ialah *khomer* penilaian cela tersebut didasarkan kepada bahaya buruk yang akan diakibatkan bagi kehidupan fisik dan mental.³⁸

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

³⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9

³⁸ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (PT. Rieneka Cipta, 2001), 66.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maidah: 90).*³⁹

2) Seks Bebas

Masa anak-anak adalah masa yang paling indah, selain itu juga dapat menjadi masa yang paling rawan dan berbahaya jika pada masa-masa ini anak salah jalan dan pergaulan. Firman Allah yang mengharamkan manusia untuk berzina, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*⁴⁰

3) Penggunaan Obat-obatan Terlarang

Tidak ada hubungannya narkoba dengan prestasi, gengsi, kemajuan zaman apalagi modernisasi. Narkoba dan obat-obatan berbahaya adalah produk jahiliyah yang dibuat oleh manusia yang kehilangan sifat kemanusiaannya. Karena itu, sangatlah hina remaja yang merasa modern dengan narkoba.⁴¹

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (, 2008).

⁴⁰ Qs. Al-Isra' 32, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depag RI, 2008).

⁴¹ Ghifari, *Remaja Korban Mode*, (Bandung: Mujahid, 2003), 124.

c. Faktor Kenakalan Remaja

1) Faktor Internal

a) Reaksi Frustrasi Negatif

Reaksi frustrasi dalam hal ini yang dimaksudkan adalah adaptasi yang salah terhadap tuntutan zaman modern yang serba kompleks sekarang ini, ialah semua pola kebiasaan dan tingkah laku patologis, sebagai akibat dari pemaksaan konflik-konflik batin sendiri secara salah, yang menimbulkan mekanisme reaktif atau respon yang keliru atau tidak cocok.⁴²

b) Gangguan Pengamatan dan Tanggapan pada Anak-anak Remaja.

Adanya kedua gangguan tersebut sangat mengganggu daya adaptasi dan perkembangan pribadi anak sehat. Gangguan pengamatan dan tanggapan itu antara lain: ilusi, halusinasi, dan gambaran semu. Tanggapan anak tidak merupakan pencerminan realitas lingkungan yang nyata tetapi berupa pengolahan batin yang keliru, sehingga timbul interpretasi dan pengertian yang salah. Berakibat menjadi agresif dan eksplosif menghadapi segala macam “tekanan dan bahaya dari luar”. Reaksinya berupa: cepat naik darah, cepat bertindak menyerang, dan berkelahi.⁴³

c) Gangguan berfikir dan inteligensi pada diri remaja .

Berpikir mutlak perlu bagi kemampuan orientasi yang sehat dan adaptasi wajar terhadap lingkungan. Berpikir juga penting bagi upaya memecahkan kesulitan dan permasalahan hidup sehari-hari.⁴⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak yang sehat pasti membutuhkan kekliruan sendiri dengan jalan: berpikir logis, dan mampu membedakan fantasi

⁴² Kartini, *Kenakalan Remaja*, 130.

⁴³ Ibid, 113

⁴⁴ Ibid., 115

kenyataan. Intelegensi atau kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan secara tepat, cermat-efisien, alat bantu berfikir guna memecahkan masalah dan adaptasi diri terhadap tuntutan baru. Maka intelegensi juga dapat diartikan sebagai potensi mawas situasi dengan cepat dan cermat.

d) Gangguan Perasaan Emosional pada Anak-anak Remaja

Perasaan memberikan pada situasi kehidupan, dan menentukan sekali besar kecilnya kebahagiaan serta kepuasan. Jika semua tadi meras terpuaskan maka orang akan meras bahagia, sebaiknya jika kebutuhan dan keinginannya tidak terpenuhi maka ia akan kekecewaan dan frustrasi.⁴⁵

Peneliti dapat mengartikan bahwa cara adaptasi yang salah terhadap tuntutan kehidupan yang serba kompleks mengakibatkan kecemasan pada diri remaja yang berdampak pada konflik batin. Sehingga menimbulkan reaksi negatif. Seperti narkoba, seks bebas, dan lainnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak-anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati loyalitas, keluarga memberikan pengaruh ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya jiwa dan jasmani anak.

⁴⁵ Ibid., 121

(1) Rumah Tangga Berantakan

Bila rumah tangga terus menerus dipenuhi konflik, menjadi retak, dan akhirnya mengalami perceraian, maka mulailah serentetan kesulitan bagi semua anggota keluarganya, terutama anak-anak, kemudian muncullah banyak konflik batin dan kegalauan jiwani. Anak tidak bisa tenang, tinggal betah tinggal di rumah merasa pedih, risau dan pemalu. Mereka menjadi nakal urakan, berandalan, tidak mengenal norma sosial, suka berkelahi dan sebagainya. Secara tidak sadar anak memproyeksikan kekacauan batinnya keluar.

(2) Perlindungan Lebih dari Orang Tua

Bila orang tua banyak terlalu melindungi dan memanjakan anak-anaknya dan menghindarkan mereka dari berbagai kesulitan atau ujian hidup kecil, anak-anak pasti akan menjadi sangat rapuh dan tidak akan pernah sanggup hidup mandiri. Mereka akan bergantung terus pada orang tua, merasa cemas dan bimbang dan harga dirinya tidak bisa tumbuh kembang.

(3) Penolakan Orang Tua

Ada pasangan suami istri yang tidak bisa memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu. Mereka ingin terus melanjutkan kebiasaan lama, bersenang-senang sebelum kawin. Mereka tidak mau memikirkan tanggung jawab dan konsekuensi selaku orang dewasa. Dan orang tua. Semua pengaruh tersebut mempengaruhi perkembangan jiwa-raga anak. Tidak pernah merasakan perhatian dan kasih sayang seorang ayah dan ibu.

(4) Pengaruh Buruk dari Orang Tua

Tingkah laku kriminal, asusila, (suka bermain perempuan, senang Berjudi, mabuk-mabukan, narkoba, bertingkah sewenang-wenang). Situasi

keluarga yang kisruh, kacau, acak-acakan, dan main hakim sendiri tanpa aturan yang jelas sifatnya tidak mendidik. Anak secara otomatis akan mengoper adab kebiasaan dan tingkah laku buruk orang tua serta orang dewasa yang ada di dekatnya. Sehingga anak-anak menjadi agresif, sewenang-wenang suka menggunakan kekerasan dan perkelahian sebagai senjata penyelesaiannya.⁴⁶

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sekolah juga mempunyai potensi dan menghambat perkembangan hubungan sosial remaja. Keteladanan perilaku guru yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehingga dapat menjadi model bagi siswa yang tumbuh remaja. Hadir atau tidaknya faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja meskipun di sadari bahwa sekolah bukanlah satu-satunya faktor penentu⁴⁷.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya.⁴⁸

⁴⁶ Ibid., 127-128

⁴⁷ Ibid., 97

⁴⁸ Ridwan Efendi dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 20.

Dari ketiga faktor eksternal tersebut peneliti dapat mengartikan bahwa adanya ketertarikan dari masing-masing aspek, maka dari itu ketiga aspek tersebut harus saling mendukung satu sama lain agar tercipta suasana yang aman, damai dan kondusif, sehingga remaja tidak merasa terasingkan serta diakui keberadaannya.

d. Penanggulangan Kenakalan Remaja

1) Segi Keluarga

Suatu sistem sosial yang paling awal berusaha menumbuh kembangkan sistem nilai, moral, dan sikap kepada anak adalah keluarga. Ini didorong oleh keinginan dan harapan orang tua yang cukup kuat agar anaknya tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, mampu membedakan yang baik dan buruk, yang salah dan yang benar dan perilaku yang terpuji yang diharapkan orang tua, masyarakat sekitar, dan tokoh agama.⁴⁹

Dalam hal ini, penanggulangan kenakalan remaja dalam lingkup keluarga harus dapat menempatkan sesuai dengan fungsinya, yaitu:

a) Fungsi Biologis

Keluarga sebagai suatu organisme fungsi biologis, fungsi ini memberi kesempatan hidup pada setiap anggotanya. Keluarga disini menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dengan syarat tertentu sehingga keluarga memungkinkan makhluk seperti manusia ini dapat hidup.

b) Fungsi Edukatif

⁴⁹ Ibid., 147-148

Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan erat dengan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya yang telah dilahirkan. Agar anak tersebut berkembang menjadi manusia matang yang dapat bertanggung jawab oleh masyarakatnya. Oleh karena itu upaya pendidikan merupakan salah satu tanggung jawab keluarga.

c) Fungsi Religius

Fungsi ini dapat erat kaitannya dengan fungsi pendidikan. Pendidikan agama pada anak sangat penting, sebab akan menentukan prospek masa depan anak dan keluarga sehingga tidak mengalami hidup sengsara baik di dunia maupun di akhirat. Adapun nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama.

d) Fungsi Protektif

Fungsi perlindungan juga mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, yakni untuk menjaga dan memelihara anak serta keluarga dari tindakan negatif yang mungkin timbul. Di samping itu perlindungan mental dan moral serta perlindungan bersifat fisik bagi kelanjutan hidup orang-orang ada dalam keluarga itu.

e) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini berkaitan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Untuk mencapai kehidupan ini anak melalui orang tua harus memilih dan menafsirkan norma-norma yang ada di masyarakat. Anak harus melatih diri dalam peraturan kehidupan sosial.

f) Fungsi Rekretif

Dalam menjalankan fungsi ini keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, ceria, hangat, aman dan penuh semangat, jauh dari ketegangan batin, keadaan seperti ini dapat dibangun melalui adanya kerja sama di anggota keluarga yang disadari adanya saling mempercayai, saling menghormati, saling mengerti.

g) Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi ini berkaitan dengan pencarian nafkah. Selain itu seorang suami harus memenuhi kebutuhan yang lainnya seperti makan dan pakaian kepada anggota keluarganya baik itu bagi kehidupan orang tua itu sendiri maupun bagi kehidupan masa depan anak.⁵⁰

2) Segi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari kehidupannya dan memiliki karakter fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan *rill*.⁵¹

Maju mundur dan jatuh banggunya masyarakat amat bergantung pada akhlak, moralitasnya dan kepemimpinan tokoh masyarakatnya. Abdullah menjelaskan bahwa demi terwujudnya remaja dan masyarakat yang baik dan kondusif harus memahami peran masyarakat itu sendiri, yaitu:

a) Lingkungan Masyarakat sebagai Tempat Sosialisasi

Sosialisasi atau bermasyarakat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki semua orang. Dalam proses sosialisasi itu, anak diajarkan tata

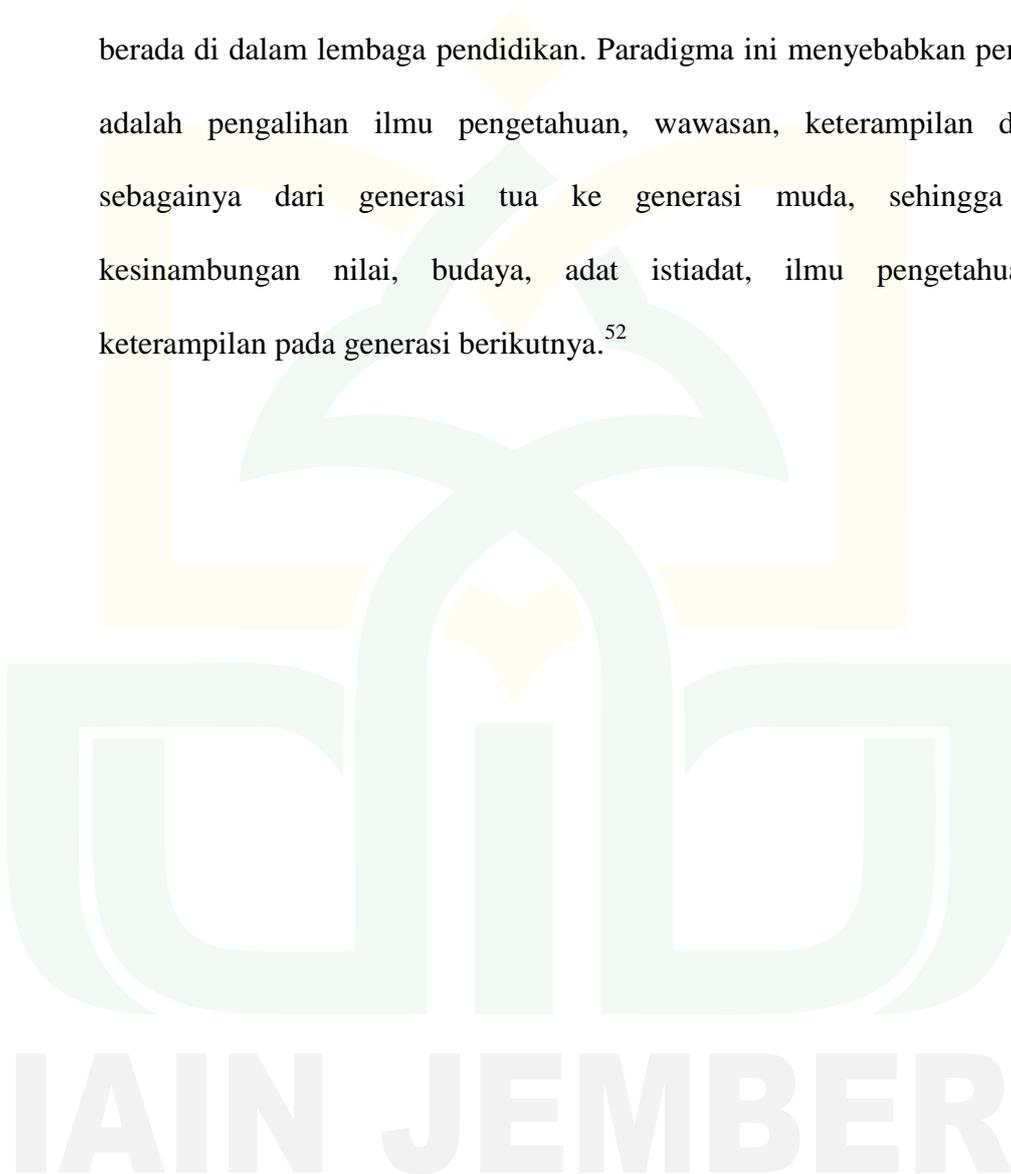
⁵⁰ Ibid., 149-150

⁵¹ Ibid., 183-184

cara dan etika dalam bergaul dengan orang lain. Misalnya mengucapkan salam, bertegur sapa, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda.

b) Masyarakat sebagai Tempat Belajar

Paradigma pendidikan saat ini telah mengalami pergeseran yang amat signifikan. Bahwa pendidikan adalah menuntut ilmu kepada seorang guru yang berada di dalam lembaga pendidikan. Paradigma ini menyebabkan pendidikan adalah pengalihan ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan lain sebagainya dari generasi tua ke generasi muda, sehingga terjadi kesinambungan nilai, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan keterampilan pada generasi berikutnya.⁵²



⁵² Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 60-71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena pengasuh pondok pesantren tersebut prihatin melihat keadaan anak remaja dan anak di bawah umur di Desa tersebut terjerumus oleh pergaulan bebas yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja, sehingga pengasuh ini berinisiatif untuk menyembuhkan anak-anak yang mengalami kenakalan remaja tersebut dengan program-program yang di adakannya di pondok pesantren tersebut.

¹ Ibid.,3.

C. Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini dilakukan dengan *Purposive sampling* dimana seorang peneliti mengambil sampel secara sengaja yang diperlukan. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan, berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Nama Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Moch. Shodiq	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak
2.	Imron Dwi Ari S.	Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak
3.	Iza Afkarina	Wakil Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak
4.	Heru Cahyono	Ustadz
5.	Moh. Suharno	Ustadz
6.	Asminah	Ustadzah
7.	Titin	Ustadzah
8.	Fathur Rozi	Santri
9.	Tomo	Santri
10.	Moh. Syamsul	Masyarakat
11.	Sukarman	Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pesantren, keadaan pengurus dan santriwati.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994), 136.

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mubarak. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- b. Kegiatan pelaksanaan peran pembinaan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
- c. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
- d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur atau terbuka. Wawancara tak berstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo.
- b. Kegiatan pelaksanaan pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2014), 234.

c. Informasi yang menunjang dari masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo.
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo.
- c. Data seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo.
- d. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondok Rejo Kecamatan Tempurejo

E. Analisis Data

Analisis data berisi segala hal yang ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵

⁴ Ibid., 240.

⁵ Ibid., 240.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.⁶

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷

Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga proses keabsahan data dilakukan melalui mendeskripsi, mengkategorikan hingga meminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulannya.

Sedangkan triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu *pertama* pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan *kedua*, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

⁶ Ibid., 246.

⁷ Ibid., 274.

⁸ Ibid., 331.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- b. Judul penelitian
- c. Latar belakang penelitian
- d. Fokus penelitian
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Metode pengumpulan data
- h. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pengasuh pondok pesantren Al-mubarak untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

i. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

j. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

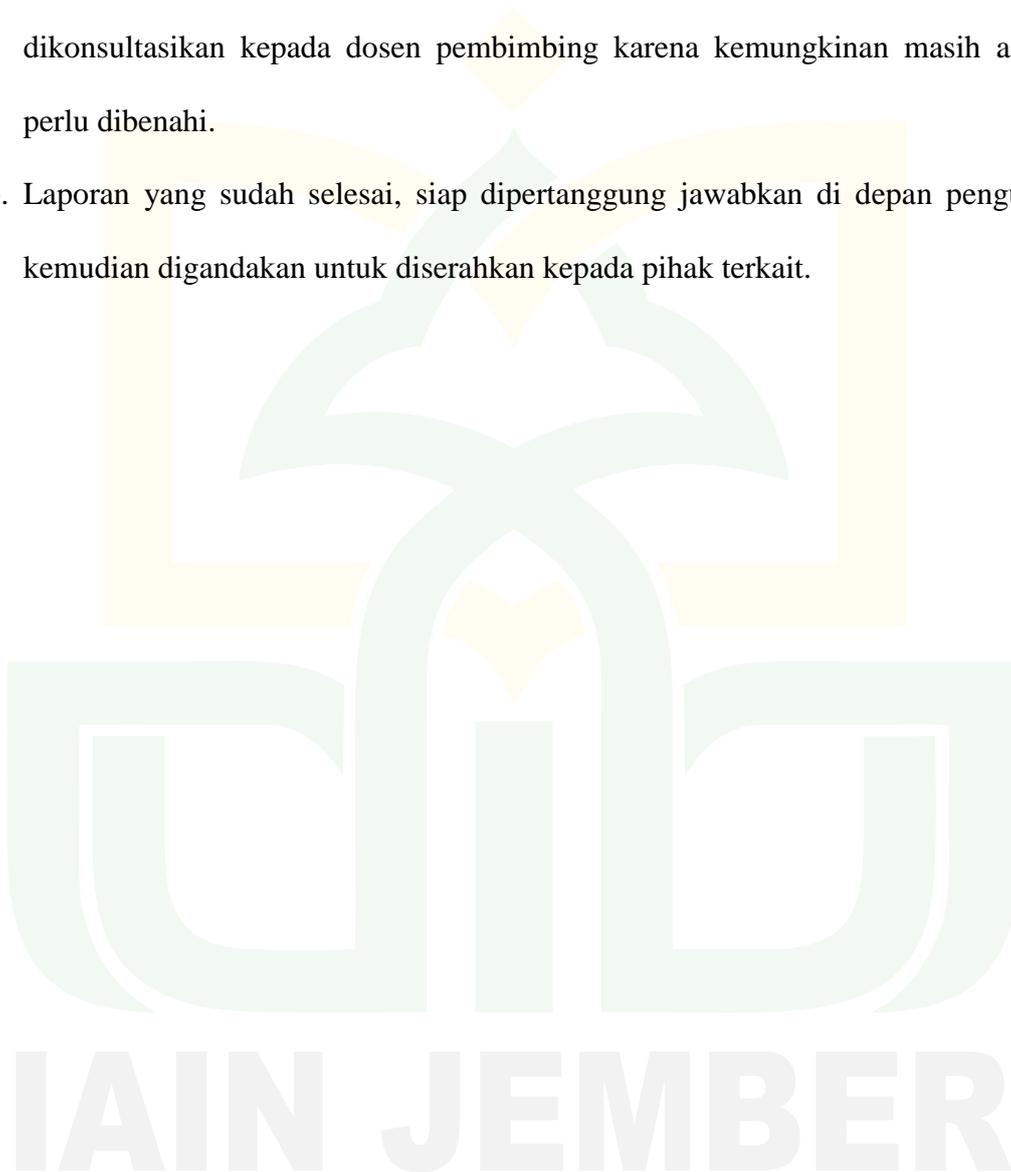
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode.

3. Tahap Analisis Data

Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya.

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.
- b. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Gambaran Singkat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Desa Pondokrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tempurejo. Jarak Desa Pondokrejo ke Kecamatan Tempurejo \pm 5 km, sedangkan jarak Desa Pondokrejo ke ibu kota Kabupaten Jember \pm 25 km.

Tabel: 4.1

Kondisi Obyektif Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2015/2016

No	Jumlah Penduduk	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Jumlah penduduk tahun ini	2768	3108	5876
2	Jumlah penduduk tahun lalu	2711	2902	5613
3	Kelahiran bulan ini	1	0	1
4	Kematian bulan ini	3	1	4
5	Pendatang bulan ini	6	1	7
6	Pindah bulan ini	3	0	3
7	Kasus kenakalan	0	0	0

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Al-Mubarak

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Pondok pesantren Al-Mubarak terletak di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember merupakan pesantren tertua di Desa Pondokrejo. Pondok pesantren Al-Mubarak ini didirikan pada tahun 1990. Oleh Kyai Moch. Shodiq pada dasarnya setelah lulus dari pondok memang mempunyai niatan untuk mewujudkan keinginan abahnya yaitu mbah kyai Surya, beliau kyai pedesaan yang masih belum mampu untuk

mendirikan pondok pesantren, namun beliau mampu menyediakan tanah yang di wakofkan untuk dijadikan masjid dan juga pondok pesantren. Awal mula mbah kyai Surya mempunyai keinginan mendirikan pondok pesantren yaitu karena banyaknya anak kecil yang dititipkan kepada mbah kyai Surya untuk diajari mengaji, karena para orang tua di pedesaan sini sangat yakin bahwa mbah kyai Surya mampu mengajarkan ilmu-ilmu tauhid dan belajar mengaji, karena mbah kyai Surya sudah dianggap kyai tertua di pedesaan setempat. Dan karena tidak adanya sarana prasarana dan juga tempat untuk menempa ilmu-ilmu agama ini, mbah kyai mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, namun ketidakberdayaannya sebagai kyai yang sudah sepuh, maka beliau memutuskan keinginannya untuk dilanjutkan oleh putranya itu yakni kyai Moch. Shodiq. Setelah kyai Shodiq pulang dari pondoknya beliau melanjutkan perjuangan mbah kyai Surya, karena banyaknya santri dari luar daerah yang dititipkan kepada mbah kyai Surya, dan pada waktu itu para santri menginap di musholla, sehingga lambat laun pada tahun 1990 kyai Shodiq mendirikan sebuah bangunan sederhana yang terbuat dari bambu. Berkat dukungan penuh dari masyarakat dan wali santri maka terwujudlah bangunan-bangunan kecil yang terbuat dari bambu. Berdirinya bangunan tersebut dijadikan sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Mubarak. Dan selanjutnya kyai Shodiq menambah isi pengkajiannya bukan hanya terfokus pada belajar mengaji saja, akan tetapi beliau menambah kitab-kitab lainnya.¹

3. Bentuk Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren

Pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak ini adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan keterampilan.

a. Pendidikan Keagamaan

1) Madrasah Diniyah Al-Mubarak

¹ Moch. Shodiq, Wawancara, Pondokrejo, 20 Desember 2016

Madrasah Diniyah Al-Mubarak, ini berdiri pada tahun 1990, setiap santri wajib mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah dengan jenjang pendidikan tingkat ula dan wustho. Materi pelajaran tentang akhlakul karimah santri yang diajarkan di madrasah diniyah tersebut terdapat pada bidang studi akhlak.

2) Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mubarak menerapkan beberapa tipikal yaitu: pengajian sorogan, wetonan, bahtsul masail. Pengajian wetonan adalah pengajian kitab yang sifatnya umum dan wajib diikuti oleh setiap santri, sedangkan pengajian sorogan hanya diikuti santri yang tingkatannya paling tinggi yaitu wustho, dan bahtsul masail membahas suatu persoalan berkenaan dengan agama yang literturnya merujuk pada *Ihya' Ulumudin*, kegiatan ini dilakukan satu hari dua kali ba'da subuh dan ba'da ashar.

Sedangkan materi pengajian tentang akhlakul karimah santri yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Mubarak yaitu diajarkannya kitab *Akhlaqul Banaat*, yang menjelaskan tentang akhlak santri baik kepada Allah maupun kepada sesamanya.

3) Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan forum pengajian yang ada di pondok pesantren ini diperuntukkan bagi masyarakat, pelaksanaannya yaitu sepekan sekali yang diikuti oleh semua umat muslim yang ada di sekitar pondok pesantren ini dan dikemas dengan cara tahlilan dan shalat sunnah berjamaah serta diisi dengan kuliah 7 menit.²

² Wawancara dengan Asminah, pada tanggal 22 Desember 2016

b. Pendidikan Keterampilan

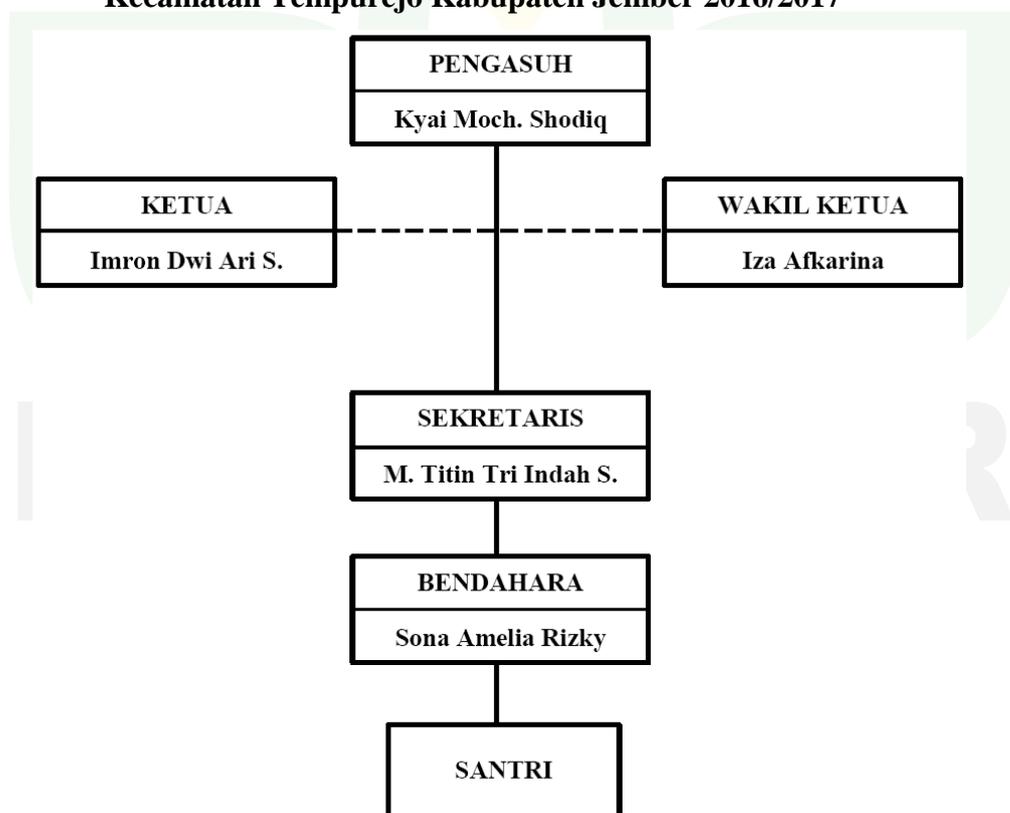
Pendidikan keterampilan yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak adalah pembuatan batu bata dan mengurus kolam lele. Pembuatan batu bata dan mengurus kolam lele ini dilakukan santri yang pada awalnya mereka diajari oleh masyarakat sekitar yang sudah berpengalaman lebih tentang mengurus kolam lele dan membuat batu bata, setelah bisa maka mereka para santri dilepas untuk mandiri membuat sendiri.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak

Agar mekanisme aktivitas pondok pesantren berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan efektifitas sebagai *activiting control*. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah sebagai berikut:

Gambar Bagan 4.2

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember 2016/2017**



Keterangan:

———— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak

Keadaan santri pondok pesantren Al-Mubarak saat ini berjumlah 100, yang terdiri dari 55 santriwan dan 45 santriwati. Untuk lebih memudahkan pendataan jumlah santri dengan cara pendataan dalam Madrasah Diniyah, untuk lebih jelasnya akan di kemukakan dalam tabel berikut:

Tabel: 4.3
Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016/2017

No	Kelas	Tingkatan	Putra	Putri	Jumlah
1.	I	Ula	10	10	20
2.	II	Ula	10	5	15
3.	III	Ula	7	5	12
4.	I	Wustho	8	10	18
5.	II	Wustho	10	10	20
6.	III	Wustho	10	5	15
Jumlah			55	45	100

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahun 2016/2017

6. Keadaan Tenaga Pengurus/Asatidz

Tenaga pengajar atau *asatidz* dari pondok pesantren Al-Mubarak, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel: 4.4
Keadaan Tenaga Pengajar/Asatidz dan Bidang Studi
Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016/2017

No	Nama	Bidang Studi
1.	Kyai Moch.Shodiq	Hadits, Fiqih, Al-Qur'an
2.	Imron Dwi Ari.S	Tareh, Akhlaq
3.	Khusnul Kotimah	Aqidah
4.	Titin Indah Tri.S	Fiqih mabadi, tajwid

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahun 2016-2017

7. Kegiatan Pondok Pesantren Al-mubarak

Adapun kegiatan santri Al-Mubarak akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel: 4.5
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mubarak Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Tahun 2016/2017

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Shalat jama'ah subuh	04.00	Semua santri
2.	Pengajian kitab	04.30-06.00	Semua santri
3.	Shalat Dhuha	06.15-18.00	Semua santri
4.	Istirahat	08.00-11.00	Semua santri
5.	Shalat Dhuhur (berjama'ah)	12.00-12.30	Semua santri
6.	Sekolah diniyah	13.00-15.00	Sesuai dengan tingkatannya
7.	Shalat Ashar (berjama'ah)	15.30-16.00	Semua santri
8.	Pengajian kitab	16.00-17.00	Sesuai dengan tingkatannya
9.	Shalat Magrib	17.30-18.15	Semua santri
10.	Pengajian Al-Qur'an	18.15-19.00	Tingkatan sesuai dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an
11.	Shalat Isya' (berjama'ah)	19.00-19.30	Semua santri
1	2	3	4
12.	Pengajian sorogan	19.30-22.00	Semua santri
13.	Muthola'ah	21.00-22.15	Sesuai dengan tingkatan
14.	Istirahat	22.15-03.30	Tidur
15.	Shalat tahajjud	03.30-04.00	Semua santri

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Al-Mubarak

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan data yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang di sajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

1. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Dalam penyajian data dikemukakan Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Mubarak sebagaimana pondok pesantren pada umumnya adalah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam rangka pembinaan kualitas umat Islam, memperhatikan sekaligus mengedepankan fungsi dan peranannya sebagai tonggak amar ma'ruf nahi mungkar.

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubarak layaknya pondok pesantren yang lainnya.

“Menurut Kyai Mochammad Shodiq, ikut mencerdaskan masyarakat sesuai dengan cita-cita bangsa, negara dan agama serta mencari ridho Allah SWT. Menyebarkan agama Islam melalui ilmu yang didapat dari pesantren, oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam meningkatkan mutu keilmuan santri pondok pesantren mengembangkan dan menerapkan pendidikan formal. Dan non formal dan juga kegiatan keterampilan dan kegiatan keagamaan”.³

Kyai dalam mendidik santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak yang di utamakan adalah memberikan dasar-dasar keagamaan yang kuat sehingga akan terbentuk benteng dan filter dalam pribadinya, sehingga kelak dapat berfungsi jika sudah kembali ke dalam masyarakat. Sebagaimana yang di katakan beliau ada beberapa kegiatan yang di berikan oleh pesantren untuk membentengi santri dan juga sebagai pembinaan untuk

³ Moch. Shodiq, Wawancara Pondokrejo, 30 Desember 2016

mencegah kenakalan baik yang dilakukan santri maupun remaja yang terkena kenakalan di lingkungan tersebut, misalnya dengan kegiatan pendidikan keagamaan dan pendidikan keterampilan.

Dalam mendidik para santri Kyai Mochammad Shodiq sebagai pengasuh tidak segan-segan terjun sendiri, seperti halnya yang dikatakan beliau, bahwa:

“Dalam pembinaan untuk menanggulangi kenakalan remaja ini yaitu dengan memberikan kegiatan keagamaan dan pendidikan keterampilan sehingga santri akan terbentuk akhlakul karimah”.⁴

Pembinaan Kyai Mochammad Shodiq dalam kegiatan keagamaan, beliau tidak hanya *bil lisan* akan tetapi juga *bil hal* atau memberi contoh secara langsung. Hal ini di benarkan oleh Fathur Rozi selaku santri Pondok Pesantren Al-Mubarak setelah setelah wawancara dengan pengasuh mengatakan:

“Pak Kyai selain memberi ceramah juga memberi uswatun hasanah juga terjun langsung bersama santri”.⁵

Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam bentuk memberikan pendidikan keterampilan, sehingga saat santri pulang ke lingkungan masyarakat tidak akan menganggur yang akan menjerumuskan santri kepada pergaulan negatif di dalam masyarakat. Pendidikan keterampilan tersebut misalnya dengan memberikan kursus mengurus kolam lele dan mencetak batu bata.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, pondok pesantren juga memiliki peraturan-peraturan yang diharapkan mampu untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan yang sangat ketat, beserta sanksi bagi yang *melanggar*. Hasil wawancara dengan ketua pondok Imron Dwi Ari.S. mengatakan :

“Santri setiap harinya harus memenuhi peraturan Pondok Pesantren yang telah ditetapkan jika melanggar akan diberikan sanksi, contohnya: baca surat yasin dengan

⁴ Moch. Shodiq, Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

⁵ Fathur Rozi, Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

berdiri, bagi santri yang terlambat kembali ke pondok pasca libur sanksinya dengan membayar denda berupa uang jumlahnya setiap harinya lima ribu rupiah. Jika ketua tidak mampu menangani perihal pelanggaran maka akan diserahkan kepada pengasuh”.⁶

Dari beberapa wawancara di atas, dapat di kemukakan bahwa peran pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan, yaitu dengan kegiatan keagamaan, pendidikan keterampilan dan formal.

Sehingga dengan adanya beberapa kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Al-Mubarak telah ikut berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak santri dan remaja-remaja korban kenakalan tersebut, dapat menahan diri dan lambat laun bisa berubah dengan sendirinya menjadi remaja-remaja yang baik dan hidup sehat seperti pada umumnya tanpa narkoba.

2. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Melalui Kegiatan Keagamaan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Untuk mengetahui peran pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja, peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak yaitu Kyai Mochammad Shodiq. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk menanggulangi kenakalan remaja, banyak sekali pembinaan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak, salah satunya ialah dengan kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan. Kegiatan keagamaan ini memang sangat identik dengan lembaga yang menyelenggarakannya yaitu Pondok Pesantren. Ada banyak kegiatan

⁶ Imron Dwi Ari S., Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak ini yaitu pengajian, ceramah-ceramah agama, kegiatan tahlil dan lain-lain”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan kepada pengurus, Ustadz Heru Cahyono beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang rutin dan sudah lama diselenggarakan untuk memberikan dasar-dasar dan pedoman kepada santri”.⁸

Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut.

a. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah Al-Mubarak ini merupakan cikal bakal pendidikan pesantren yang diselenggarakan sejak pesantren ini berdiri. Karena tuntutan zaman dan bimbingan dari kementerian agama akhirnya pendidikan pesantren di pola klasikal untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam perkembangan sejarah Madrasah Diniyah adalah untuk menambah pengetahuan agama bagi peserta didik. Hasil pengamatan peneliti, Madrasah Diniyah Al-Mubarak dilaksanakan pada siang hari, wajib diikuti bagi semua santri.

Siswa Madrasah Diniyah Al-Mubarak selain dari santri dari santri pesantren itu sendiri juga dari anak-anak masyarakat sekitar pesantren. Tujuan Madrasah Diniyah tersebut menurut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Moh. Suharno menjelaskan Tujuan Madrasah Diniyah di sini adalah mengajarkan ilmu agama sekaligus memberikan bekal bagi santri yang ikut kegiatan Madrasah Diniyah ini untuk dapat memiliki akhlak yang baik, sehingga mampu memberikan tauladan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya.⁹

b. Pengajian Kitab Klasik

⁷ Moch. Shodiq, Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

⁸ Heru Cahyono, Wawancara, Pondokrejo, 01 Januari 2017

⁹ Moh. Suharno, Wawancara, Pondokrejo, 02 Januari 2017

Pengajian kitab kuning merupakan ciri khas pesantren, di pesantren Al-Mubarak pengajian kitab kuning diterapkan sejak berdirinya pesantren tersebut Kyai Moch.Shodiq menjelaskan:

“Saya sangat menekankan pada santri untuk mengikuti pengajian kitab kuning, metode yang diterapkan adalah pengajian baretan atau mengaji bebarengan yang wajib diikuti oleh semua santri, saya menginginkan santri-santri disini menjadi kader-kader ulama’ untuk menyampaikan syari’at-syari’at Islam”.¹⁰

c. Majelis Ta’lim

Tidak ada pesantren yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, begitu pula Pesantren Al-Mubarak dalam bersosialisasi dengan masyarakat banyak sekali garapan yang dilakukan oleh pesantren dalam memajukan pengetahuan masyarakat tentang agama (Islam), diantaranya melalui majelis ta’lim.

“Menurut Titin, majelis ta’lim ini dilakukan: 1) memberikan pengetahuan agama bagi masyarakat, dalam pendidikan yang dilakukan oleh pesantren untuk memperkuat nilai keimanan seseorang, nilai keislaman seseorang serta membimbing agar dapat bertingkah laku sejalan dengan norma-norma agama dan norma-norma sosial masyarakat, sehingga masyarakat tersebut menjadi muslim yang berakhlak mulia. Majelis ta’lim dilakukan merupakan transformasi pendidikan agama dari pesantren untuk masyarakat dimana Kyai memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya mendidik untuk berbudi luhur taat terhadap agama dan negara serta memberikan sumbangsih kemaslahatan ummat, 2) Dengan mejelis ta’lim selain memberikan pengajaran bagi masyarakat kyai juga tak jarang mengajak santrinya ikut serta dalam acara tersebut, dengan tujuan memberikan pendidikan bagi santrinya bagaimana cara bermasyarakat dengan benar, secara tidak langsung santri tersebut dapat memetik manfaat dari berlangsungnya acara tersebut”.¹¹

“Majelis ta’lim ini merupakan forum pengajian yang diperuntukkan bagi masyarakat dan santri yang di selenggarakan satu minggu satu kali yaitu pada

¹⁰ Moch. Shodiq, Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

¹¹ Titin Indah, Wawancara, Pondokrejo, 03 Januari 2017

malam minggu yang diikuti oleh semua masyarakat sekitar yang dikemas dalam acara tahlilan dan berzanji yang di dalamnya juga diselingi *mauidloh hasanah* tentang segala hal, baik tentang kehidupan, cara bersosialisasi, cara beribadah dan materi-materi yang lain.”¹²

3. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak hingga sekarang telah mampu memberikan perubahan-perubahan yang cukup bagi kehidupan masyarakat Desa Pondokrejo. Hal ini terbukti dengan semakin di terimanya Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam kehidupan Masyarakat Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

“Sebagaimana dikatakan Oleh Sukarman, salah seorang tokoh masyarakat Desa Pondokrejo, Pondok Pesantren Al-Mubarak memberikan pencerahan terhadap kehidupan lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Dengan berbagai program-programnya Pondok Pesantren Al-Mubarak telah banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat disini, baik di bidang pendidikan, keagamaan maupun interaksinya antara pesantren dengan masyarakat. Termasuk salah satunya program yang di laksanakan oleh pesantren adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan bagi masyarakat sekitar pesantren yang mau mengikuti kegiatan kursus”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak, dapat dikatakan salah satu faktor pemicu kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember adalah banyaknya pengangguran para remaja di Desa Pondokrejo ini, sehingga untuk memberikan kesibukan yang menghasilkan dan bermanfaat pondok pesantren memiliki

¹² Moh Syamsul, Wawancara, Pondokrejo, 05 Januari 2017

¹³ Moh Syamsul, Wawancara, Pondokrejo, 05 Januari 2017

¹³ Sukarman, Wawancara, Pondokrejo, 06 Januari 2017

beberapa program, di antaranya adalah dengan pendidikan keterampilan, yaitu keterampilan pembuatan batu bata dan mengurus kolam lele.

a. Pembuatan batu bata

Dengan pembelajaran pembuatan batu bata yang diberikan di Pondok Pesantren Al-Mubarak diharapkan santri dan pemuda yang terkena kenakalan remaja tersebut dapat memiliki keterampilan yang sekaligus dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengurus Iza Afkarina:

“Pembelajaran pembuatan batu bata cukup banyak di minati oleh santri dan masyarakat sekitar. Selain memberikan bekal ilmu pembuatan batu bata, pembelajaran pembuatan batu bata ini dapat menghasilkan uang, karena rata-rata banyak masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Mubarak yang memesan batu bata untuk pembuatan rumah.”¹⁴

b. Mengurus kolam lele

Selain pembuatan batu bata, Pondok Pesantren Al-Mubarak juga memberikan bekal keterampilan mengurus kolam lele untuk santri dan pemuda yang terjangkit kenakalan remaja tersebut.

“Pengurusan kolam lele ini dapat memberikan perubahan yang positif bagi remaja yang trjangkit knakalan remaja, karena dengan adanya kegiatan ini remaja tersebut mempunyai kesibukan dan kegiatan yang membuat para remaja ini lupa akan kenakalan tersebut.”¹⁵

Untuk lebih memperbanyak temuan penelitian, peneliti juga mewawancarai salah seorang santri yang bernama wahyu al kusus.

“Hasil wawancara tersebut di pahami bahwa dulunya wahyu merupakan santri yang pernah terjerumus kenakalan remaja karena pengangguran dan ikut-ikutan remaja di desa ini yang melakukan kenakalan remaja. Akan tetapi sekarang wahyu sudah mulai sadar, bahkan wahyu banyak mengajak remaja-remaja Desa Pondokrejo yang sering melakukan kenakalan remaja, untuk masuk ke Pondok

¹⁴ Iza Afkarina, Wawancara, Pondokrejo, 07 Januari 2017

¹⁵ Moch. Shodiq, Wawancara, Pondokrejo, 30 Desember 2016

Pesantren Al-Mubarak dan mengikuti saran dari Kyai Shodiq dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren. Dengan masuknya remaja-remaja tersebut ke dalam pondok pesantren dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren, maka berkuranglah remaja-remaja yang terjangkit kenakalan remaja tersebut di Desa Pondokrejo.”¹⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat dikemukakan bahwa dengan kegiatan keterampilan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak, telah memberikan bekal keterampilan kepada santri, masyarakat dan remaja yang terjangkit kenakalan remaja, sehingga banyak para remaja pengangguran bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus mencari pekerjaan di luar daerah.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan oleh peneliti. Hal tersebut merupakan jawaban atau tanggapan dari pokok-pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari bagian pendahuluan serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut diatas akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung pada pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

¹⁶ Tomo, Wawancara, Pondokrejo, 08 Januari 2017

Secara umum dalam penelitian ini ditemukan data tentang kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo yang meliputi minuman keras, seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang , mencuri, kebut-kebutan (balap liar).

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa kasus kenakalan remaja di lingkungan Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo, selengkapnya dalam tabel berikut:

Demi menjaga kerahasiaan informan, peneliti sengaja menyamarkan nama-nama remaja yang pernah melakukan kenakalan.

Tabel: 4.6
Data Temuan Kenakalan Remaja Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo
Kabupaten Jember Tahun 2016/2017

No.	Nama	Kasus Kenakalan
1.	Tomo	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Balap liar - Seks bebas
2.	Tumin	- Mabuk-mabukan - Balap liar
3.	Bejan	- Mabuk-mabukan - Seks bebas
4.	Maro	- Narkoba - Seks bebas
5.	Miskan	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Balap liar - Seks bebas
6.	Hedi	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
7.	Misiran	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
8.	Dono	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
9.	Brudin	- Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
10.	Tukiyem	- Mabuk-mabukan

		<ul style="list-style-type: none"> - Narkoba - Seks bebas
11.	Bandi	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
12.	Gudel	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
13.	Tobel	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Balap liar - Seks bebas
14.	Trimo	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba
15.	Bagong	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
16.	Frengki	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
17.	Manap	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba
18.	Gepeng	<ul style="list-style-type: none"> - Balap liar - Narkoba - Seks bebas
19.	Hono	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Seks bebas
20.	Kartuji	<ul style="list-style-type: none"> - Mabuk-mabukan - Narkoba - Mencuri

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Al-Mubarak

Dari beberapa nama di atas pondok pesantren Al-Mubarak telah mempunyai peran penanggulangan khususnya dengan memberikan pembinaan melalui pengajian dan keterampilan yaitu pembuatan batu bata dan pengurusan kolam lele.

Dari keenam nama tersebut, pondok pesantren Al-Mubarak telah berhasil menanggulangi empat orang, dan keempat remaja tersebut sekarang sudah tidak pernah melakukan kenakalan-kenakalan lagi. Sedangkan dua orang yang belum berhasil

ditanggulangi kenakalannya sekarang keduanya merantau ke Malaysia untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

1. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi, dapat dikatakan bahwa upaya Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah mempunyai peran dan kontribusi yang besar untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Peran yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terdiri dari kegiatan keagamaan dan pendidikan keterampilan. Dari kedua kegiatan tersebut, Pondok Pesantren Al-Mubarak mampu memberikan pemahaman, keterampilan dan pendidikan sehingga santri dan remaja tersebut memiliki pemahaman, keterampilan dan pendidikan yang mampu mencegah dan menanggulangi kenakalan di lingkungan tersebut.

Dari deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren Al-Mubarak telah melakukan peran pembinaan dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo dengan melalui 2 kegiatan, yaitu kegiatan keagamaan dan pendidikan keterampilan.

2. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Melalui Kegiatan Keagamaan dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Mubarak yang sejak dahulu tetap eksis sampai sekarang diantaranya pengajian kitab klasik dan majelis ta'lim. Kedua

kegiatan ini menjadi ciri khas pondok pesantren, demikian pula dengan pondok pesantren Al-Mubarak.

Pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Mubarak merupakan metode pendidikan sorogan, sebagai bagian dari pendidikan non formal dan merupakan ciri khas pondok pesantren Al-Mubarak.

Tidak ada pesantren yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, begitu pula Pesantren Al-Mubarak dalam bersosialisasi dengan masyarakat banyak sekali garapan yang dilakukan oleh pesantren dalam memajukan pengetahuan santri tentang agama (Islam), diantaranya melalui majelis ta'lim. Majelis ta'lim ini dilakukan: *Pertama*, memberikan pengetahuan agama bagi santri, dalam pendidikan yang dilakukan oleh pesantren untuk memperkuat nilai keimanan seseorang, nilai keislaman seseorang serta membimbing agar dapat bertingkah laku sejalan dengan norma-norma agama, sehingga masyarakat tersebut menjadi muslim yang berakhlak mulia. Majelis ta'lim dilakukan merupakan transformasi pendidikan agama dari pesantren untuk santri dimana Kyai memberikan pengajian-pengajian yang sifatnya mendidik untuk berbudi luhur taat terhadap agama dan negara serta memberikan sumbangsih kemaslahatan umat. *Kedua*, dengan mejelis ta'lim selain memberikan pengajaran bagi masyarakat kyai juga tak jarang mengajak santrinya ikut serta dalam acara tersebut, dengan tujuan memberikan pendidikan bagi santrinya bagaimana cara bermasyarakat dengan benar, secara tidak langsung santri tersebut dapat memetik manfaat dari berlangsungnya acara tersebut.

Majelis ta'lim ini merupakan forum pengajian yang diperuntukkan bagi masyarakat dan santri yang diselenggarakan satu minggu satu kali yaitu pada malam minggu yang diikuti oleh semua santri yang dikemas dalam acara tahlilan dan berzanji yang di dalamnya juga diselingi mauidloh hasanah tentang

segala hal, baik tentang kehidupan, cara bersosialisasi, cara beribadah dan materi-materi yang lain. Majelis ta'lim yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah salah satu kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak, dapat dikatakan salah satu faktor pemicu kenakalan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah banyaknya pengangguran para remaja di Desa Pondokrejo ini, sehingga untuk memberikan kesibukan yang menghasilkan dan bermanfaat kyai Moch. Shodiq selalu memberikan pembinaan untuk santri agar selalu bertingkah laku yang baik, sopan dan menjaga sikap dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Melalui Kegiatan Keterampilan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara, maka didapatkan hasil peran pembinaan pesantren Al-Mubarak melalui pendidikan keterampilan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember adalah memberikan keterampilan pembuatan batu bata dan pengurusan kolam lele.

Dengan kedua keterampilan tersebut, pemuda di lingkungan Masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember terhindar dari pergaulan-pergaulan negatif yang dapat menyebabkan remaja terjerumus kenakalan remaja.

Dari deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Al-Mubarak telah melakukan peran pembinaan menanggulangi kenakalan remaja melalui pendidikan keterampilan di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, sehingga dengan pendidikan keterampilan tersebut banyak pemuda yang selamat dari kenakalan-kenakalan remaja yang disebabkan oleh remaja di desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun peran pembinaan pondok pesantren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan Masyarakat Desa Pondokrejo, melalui kegiatan keagamaan yang terdiri dari pengajian kitab klasik dan majelis ta'lim yang di adakan pada hari Kamis dan Minggu, yang diikuti oleh semua santri. Dengan kegiatan ini Pondok Pesantren mampu merubah remaja tersebut menjadi lebih baik.
2. Adapun peran pembinaan pondok pesantren Al-Mubarak dalam Menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan Masyarakat Desa Pondokrejo, melalui kegiatan keterampilan yang terdiri dari mencetak batu bata dan mengurus kolam lele, sehingga pondok pesantren mampu merubah remaja tersebut mempunyai pekerjaan.

B. Saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak

Pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak di harapkan lebih sabar dan terus membina untuk menyadarkan remaja di lingkungan masyarakat Desa Pondokrejo sehingga remaja tersebut kembali ke jalan yang benar dan menjalankan ajaran agama Islam secara benar.

2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak

Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam membina untuk menanggulangi kenakalan remaja di lingkungan Masyarakat

Desa Pondokrejo khususnya dengan lebih mengintensifkan kegiatan-kegiatan positif yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak.

3. Santri dan Masyarakat

Santri dan masyarakat hendaknya lebih peduli terhadap remaja-remaja yang sering berbuat kenakalan, sehingga dengan kepedulian santri dan masyarakat, remaja-remaja tersebut akan merasa dipedulikan keberadaannya, dan mereka akan merasa malu untuk mengulanginya kembali.



DAFTAR PUSTAKA

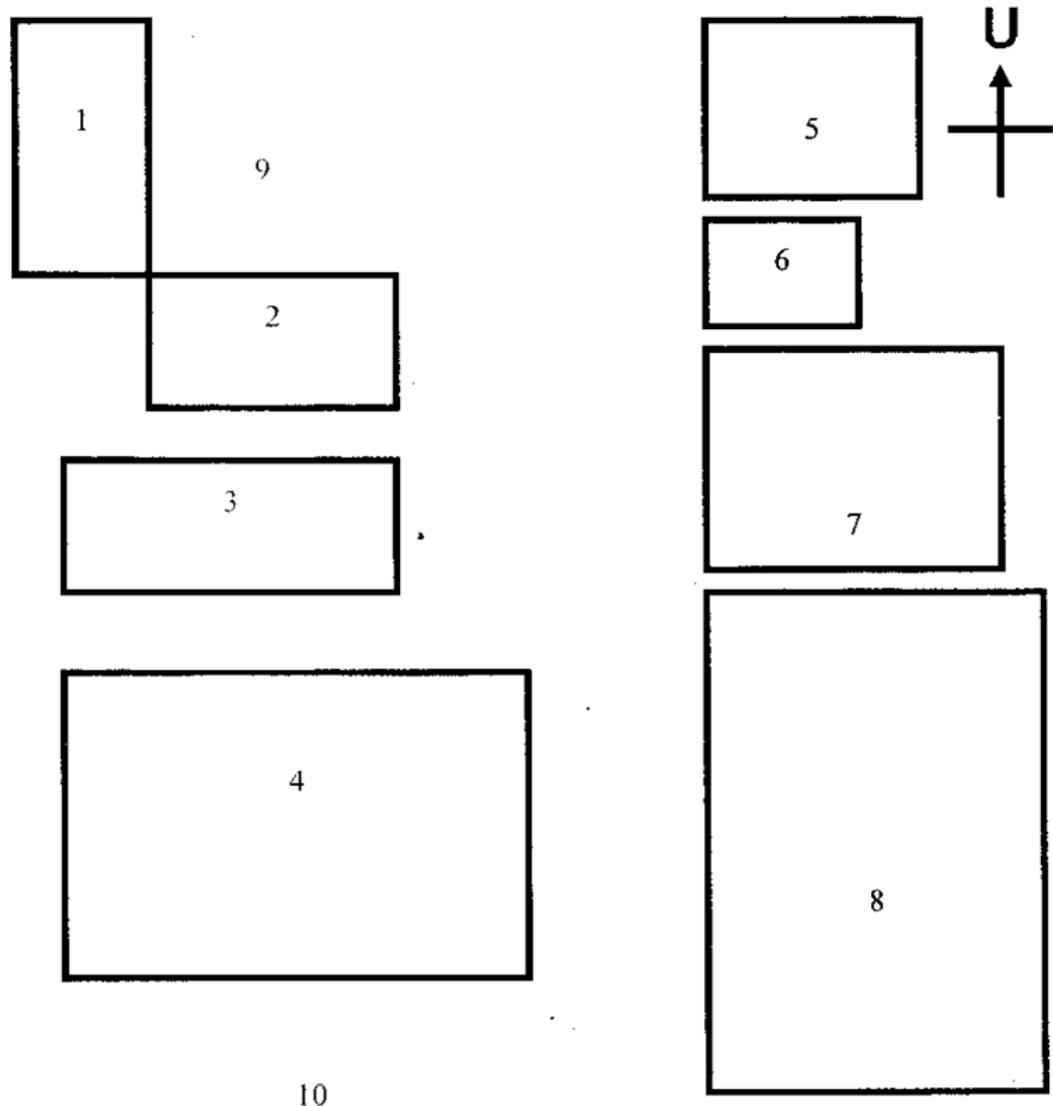
- Abdusshomad, Muhyidin. 2009. *Ahlussunnah Waljama'ah Aqidah. Terjemah dan Syarh 'Aqidah Al – 'Awam*. Surabaya : Khalista.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ansari, Hafi. 1993, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya : Al – Ikhlas
- Al-Qur'an, 51 : 56
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Bukhori. 2010. *Patologi Jiwa*. Bandung : Mujahid
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2000. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pondok Pesantren dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta : Ddepartemen Agama RI
- Departemen Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dofier, Zamakhsyari. 2004. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES
- Djamaludin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Efendi, Ridwan dkk. 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Ghazali, Bahri. 2011. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Ghifari. 2003. *Remaja Korban Mode*. Bandung : Mujahid.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM

- Hasbullah. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Khoiruddin. 2005. *Terjemah Sullamut Taufiq*. Surabaya : Salim Nablan.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata. 2011. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Bandung : Rosdakarya.
- Nur, Uhbiyati. 2005. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Rokhim, Abdul. 2008. *Hadist I*. Jember : Center For Society Studies (CSS).
- Soebahar, Abd. Halim. 2009. *Matriks Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Galang Press.
- STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sudarsono. 2001. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto, Achmad. 1991. *Terjemah Fathul Qorib*. Surabaya : Al Hidayah.
- Tim Revisi Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Amzah

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016	1. Pembinaan Pesantren	1. Pembinaan prilaku keagamaan. 2. Pembinaan keterampilan	. Penguatan Aqidah . Praktek Ibadah . Penanaman Akhlaq 1. Membuat batu bata. 2. Mengurus kolam Ikan 3. Bercocok tanam (bertani)	1. Informan: a. Pengasuh Ponpes b. Santri Yang Di Rehab c. Masyarakat 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi a. Wali Santri	1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif 2. Subyek Penelitian: Menggunakan Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Validasi Data: 5. Triangulasi Sumber	. Fokus Penelitian: Bagaimana Peran Pembinaan Pondok Pesanteren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016? . Sub Fokus Penelitian: 1. Bagaimana peran pembinaan prilaku keagamaan Pondok pesanteren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa pondokrejo tahun 2016? 2. Bagaimana peran pembinaan keterampilan pondok pesanteren Al-Mubarak dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa pondokrejo tahun 2016?
	2. Kenakalan Remaja	1. Individu (deliquency individual). 2. kelompok	. Mabuk-mabukan . Membolos sekolah 1. Tawuran 2. Narkoba 3. Pencurian			

DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK



Keterangan:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Ruang Kelas A | 6. Rumah Pengasuh |
| 2. Ruang Kelas B | 7. Aula Serbaguna |
| 3. Kolam Ikan | 8. Asrama Santri |
| 4. Tempat Pencetak Batu Bata | 9. Lapangan Serbaguna |
| 5. Mushola | 10. Lahan Pertanian |

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan kyai M. Shodiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak



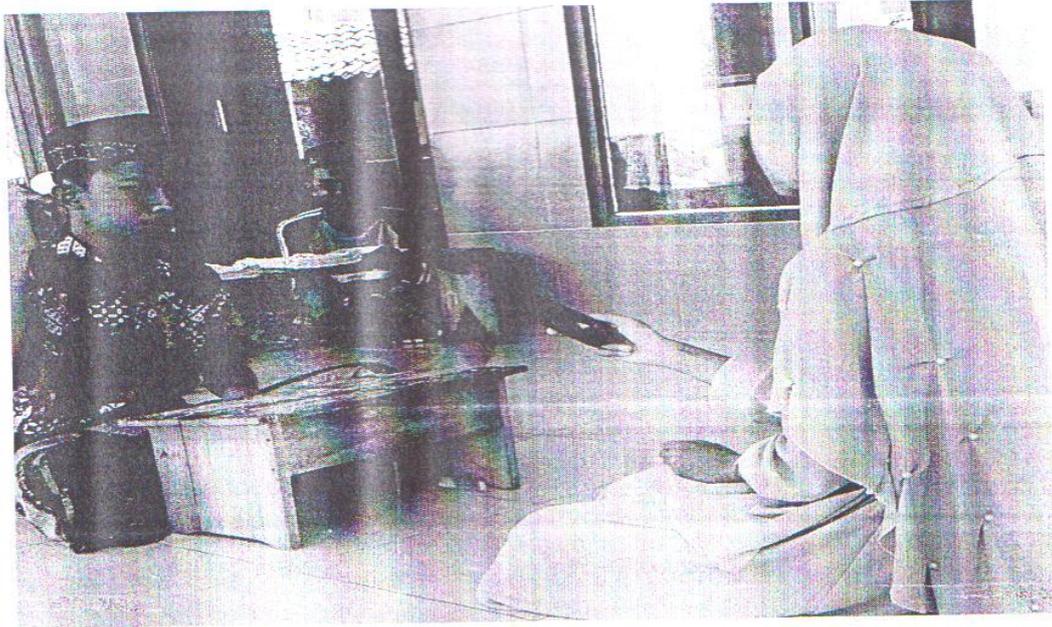
Wawancara dengan Heru Cahyono selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Mubarak



Wawancara dengan Suharno selaku Ustadz di Pondok Pesantren Al-Mubarak



Wawancara dengan Imron Dwi Ari S. selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak



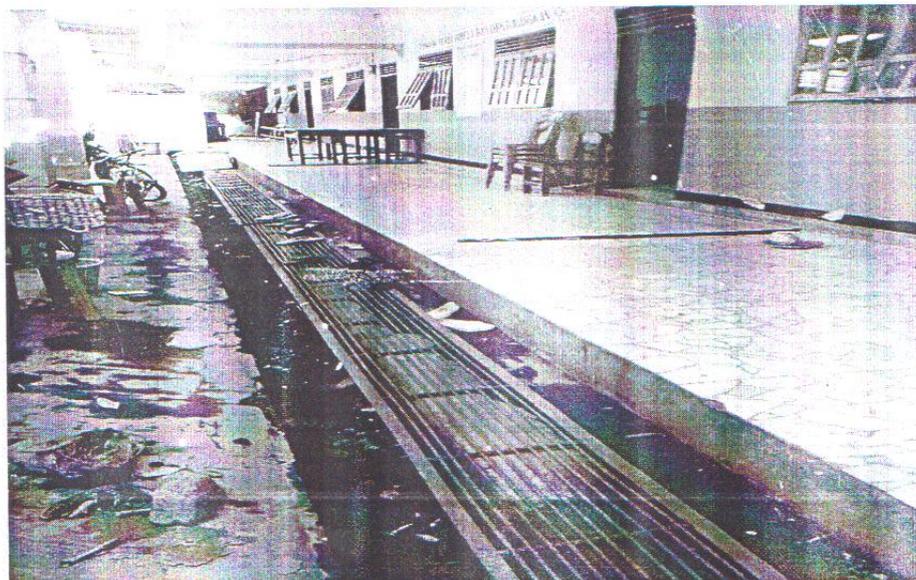
Wawancara dengan Fatkhur rozi selaku santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak



Wawancara dengan Inggar selaku santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak



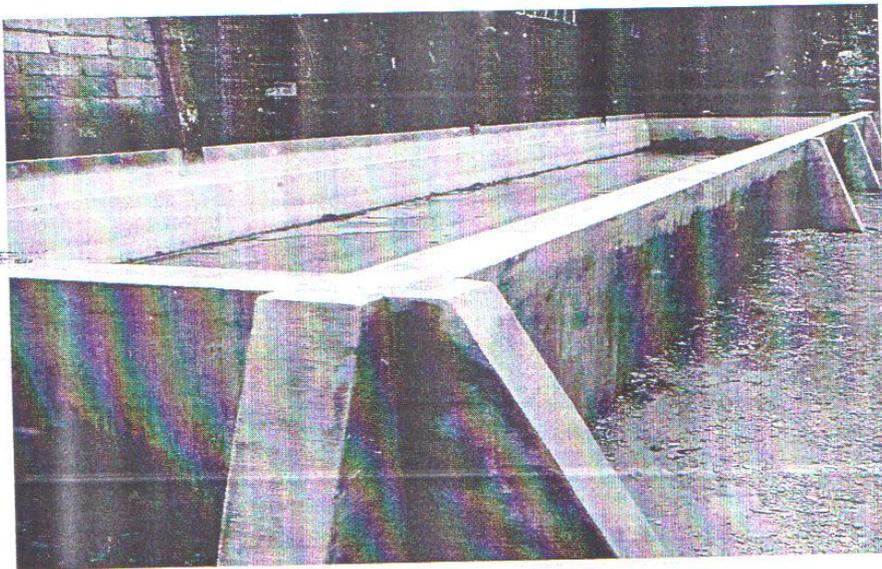
Keadaan Pondok Pesantren Al-Mubarak



Keadaan Pondok Pesantren Al-Mubarak



Keadaan Tempat Percetakan Batu Bata



Keadaan Kolam Lele



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : B 20/In.20/3.a/PP.009/12/2016 Jember, 20 Desember 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini:

Nama : Kurnia Nur Hayati
NIM : 084 121 141
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Pondok Pesantren Al-Mubarak
2. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak
3. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Administrasi



PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK
DESA PONDOKREJO- KECAMATAN TEMPUREJO
Jl. Imam Bonjol No 05. Dusun sunberejo. RT/RW 001/004 Jember No Hp 082132757303

SURAT KETERANGAN
No: 436/PP.A.M.Jbr/ IV/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ky. Moch. Shodiq**
Jabatan : **Pengasuh Pondok Pesantren jember**

Menerangkan bahwa:

Nama : **Kurnia Nur Hayati**
NIM : **084121141**
Fakultas : **Fkultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**
Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak Dalam
Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016**

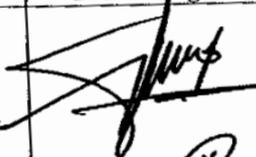
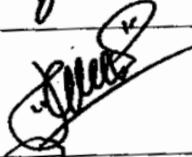
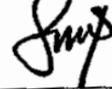
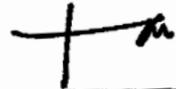
Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mubarak selama 40 hari. Demikian surat keterangan ini buat dan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 januari 2017
Pengasuh Pondok Pesantren



(Handwritten Signature)
Ky. Moch. Shodiq

JURNAL PENELITIAN
LOKASI
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DESA PONDOKREJO
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1	Selasa, 20-12-2016	Wawancara dengan kyai Moch.Shodiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak	
2	Kamis, 22-12-2016	Wawancara dengan Asminah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Al-Mubarak	
3	Jum'at, 30-12-2016	Wawancara dengan Fathur Rozi selaku Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak	
4	Jum'at, 30-12-2016	Wawancara dengan Imron Dwi Ari S selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak	
5	Minggu, 01-01-2017	Wawancara dengan Heru Cahyono selaku ustadz Pondok Pesantren Al-Mubarak	
6	Senin, 02-01-2017	Wawancara dengan moh. Suharno selaku ustadz Pondok Pesantren Al-Mubarak	
7	Selasa, 03-01-2017	Wawancara dengan titin selaku ustadzah Pondok Pesantren Al-Mubarak	
8	Kamis, 05-01-2017	Wawancara dengan moh. syamsul selaku warga desa.	
9	Jum'at, 06-01-2017	Wawancara dengan sukarnat selaku Tokoh Masyarakat	
10	Sabtu, 07-01-2017	Wawancara dengan iza Afkarina selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak	
11	Minggu, 08-01-2017	Wawancara dengan tomo selaku santri Pondok Pesantren Al-	

11	Minggu, 08-01-2017	Wawancara dengan tomo selaku santri Pondok Pesantren Al-Mubarak yang di bina	
----	--------------------	--	--

Jember, 09 Januari 2017

Mengetahui
Pengasuh Pondok Pesantren



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kurnia Nur Hayati
Nim : 084121141
Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Judul Skripsi : Peran Pembinaan Pondok Pesantren Al-Mubarak
Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Pondokrejo
Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 05 Maret 2017

Hormat Saya



Kurnia Nur Hayati
NIM. 084121141

BIODATA PENULIS



Nama : Kurnia Nur Hayati

NIM : 084121141

Alamat : Dusun Sumberejo, Desa Pondokrejo,
kabupaten jember

No. HP : 085608873316

Jurusan/prodi : FTIK/PI/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Pondokrejo 02 Tahun 2001-2006
2. MTS Baitul Hikmah Tempurejo 2006-2009
3. SMK Baitul Hikmah Tempurejo 2009-2012
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2012-2017.